

## PERKEMBANGAN DIGITALISASI AL-QUR'AN: DAMPAKNYA TERHADAP PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL

Riza Awal Novanto

Universitas Muhammadiyah Tegal

[Riza\\_awal@umtegal.ac.id](mailto:Riza_awal@umtegal.ac.id)

Tamrin

UIN Datokarama Palu

[tamrintalebe@gmail.com](mailto:tamrintalebe@gmail.com)

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

[sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id)

Khasana Oriza Sativa

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

[khasanaoriza15@gmail.com](mailto:khasanaoriza15@gmail.com)

### Article History:

Received: Juni 18, 2024;

Accepted: Juli 10, 2025;

Published: Juli 19, 2025;

**Abstract.** The digitalization of the Qur'an is one form of Islam's adaptation to the development of information technology. This phenomenon is marked by the emergence of various Qur'anic applications, tafsir websites, and Islamic content on social media, which facilitate access for the public especially the millennial generation in reading and understanding the Qur'an. This study aims to examine the impact of Qur'anic digitalization on how millennials comprehend the content of the Qur'an. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews and documentation studies involving university students who use digital Qur'anic applications. The findings show that digitalization offers ease of access to Qur'anic texts and interpretations in a fast and flexible manner. However, the understanding gained is often superficial due to the lack of guidance from tafsir scholars or religious teachers. Moreover, digital distractions also affect users' concentration in grasping the meaning of the verses. Therefore, although Qur'anic digitalization opens new opportunities for religious learning, it still requires integration between technology and contextual, in-depth religious education.

### Keywords:

Digitalization, Qur'an, Millennials, Comprehension, Technology

**Abstrak.** Digitalisasi Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk adaptasi ajaran Islam terhadap perkembangan teknologi informasi. Fenomena ini ditandai dengan kemunculan berbagai aplikasi Al-Qur'an, situs web tafsir, serta konten keislaman di media sosial yang mempermudah akses masyarakat, khususnya generasi milenial, dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak digitalisasi Al-Qur'an terhadap cara generasi milenial memahami isi kandungan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara

dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa pengguna aplikasi Al-Qur'an digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses teks dan tafsir Al-Qur'an secara cepat dan fleksibel. Namun, pemahaman yang diperoleh sering kali bersifat dangkal karena minimnya pendampingan dari ahli tafsir atau guru agama. Selain itu, adanya distraksi digital juga mempengaruhi konsentrasi dalam memahami makna ayat. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi Al-Qur'an membuka ruang baru dalam pembelajaran agama, tetap dibutuhkan integrasi antara teknologi dan pendidikan keagamaan yang berbasis kontekstual dan mendalam.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital dewasa ini telah menciptakan transformasi besar dalam hampir semua aspek kehidupan manusia. Tidak hanya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial, tetapi juga merambah hingga ke ranah keagamaan. Salah satu bentuk konkret dari perubahan ini adalah munculnya proses digitalisasi kitab-kitab suci, termasuk Al-Qur'an. Digitalisasi Al-Qur'an berarti mengubah bentuk fisik mushaf menjadi format digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik seperti komputer, tablet, maupun smartphone. Ini bukan sekadar proses pemindahan teks, tetapi juga mencakup pengembangan fitur-fitur pendukung seperti terjemahan dalam berbagai bahasa, tafsir interaktif, audio tilawah, hingga aplikasi yang dilengkapi dengan panduan tajwid dan murojaah. Dengan demikian, digitalisasi ini membuka akses yang lebih luas bagi umat Islam untuk membaca, mempelajari, dan mendalami Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja.

Di satu sisi, digitalisasi Al-Qur'an mempermudah umat Islam dalam berinteraksi dengan kitab suci mereka. Generasi muda yang akrab dengan gawai canggih cenderung lebih tertarik menggunakan aplikasi digital daripada membawa mushaf cetak. Bahkan, munculnya berbagai platform media sosial dan situs web yang menyediakan konten-konten islami, termasuk bacaan Al-Qur'an, mempermudah penyebaran dakwah dan pengajaran agama secara global. Rahmat, D. (2021). Digitalisasi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai transformasi bentuk cetak ke bentuk digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer. Proses ini tidak

hanya mencakup teks Al-Qur'an saja, melainkan juga berbagai fitur pendukung seperti terjemahan, tafsir, audio, video, hingga forum diskusi keagamaan yang tersedia dalam berbagai aplikasi maupun situs web. Fauzi, M. (2023).

Kemunculan aplikasi Al-Qur'an digital seperti Quran Kemenag, Muslim Pro, Ayat, dan lainnya telah menjadi media baru bagi umat Islam dalam membaca, mendengarkan, dan memahami isi Al-Qur'an. Tidak hanya itu, media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok juga banyak digunakan oleh para dai dan pendakwah untuk menyampaikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang lebih interaktif dan visual. Fenomena ini sangat relevan dengan karakteristik generasi milenial kelompok usia muda yang lahir antara tahun 1980-an hingga awal 2000-an yang dikenal dekat dengan teknologi, serba cepat, dan cenderung mengakses informasi melalui media digital. Amalia, R. (2020)

Generasi milenial memiliki keunikan tersendiri dalam gaya belajar dan pemahaman terhadap agama. Mereka cenderung lebih menyukai pendekatan yang praktis, visual, dan kontekstual. Dengan kemudahan akses terhadap berbagai sumber keislaman digital, generasi ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan literasi keagamaannya, khususnya dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Fadli, S. (2019).

Namun demikian, di balik kemudahan tersebut, terdapat tantangan yang patut diperhatikan. Singkatnya, digitalisasi Al-Qur'an adalah salah satu contoh nyata bagaimana teknologi digital mengubah wajah keberagamaan umat Islam. Perubahan ini membawa peluang sekaligus tantangan yang perlu direspon dengan bijak agar nilai-nilai suci Al-Qur'an tetap terjaga di tengah derasnya arus digitalisasi. Misalnya, informasi keagamaan yang beredar di media digital tidak semuanya terverifikasi, sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang kurang tepat. Selain itu, pola konsumsi informasi yang cepat dan instan cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan minim refleksi mendalam. Harun, S. (2022).

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana sebenarnya dampak digitalisasi Al-Qur'an terhadap pemahaman generasi milenial. Apakah

digitalisasi ini mampu meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap kandungan Al-Qur'an, atau justru membuat mereka lebih permisif dan kurang kritis dalam menerima penafsiran? Kajian ini menjadi penting mengingat generasi milenial merupakan penerus estafet dakwah Islam di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang benar, mendalam, dan kontekstual terhadap Al-Qur'an sangat diperlukan.

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak digitalisasi Al-Qur'an terhadap pemahaman generasi milenial, khususnya di kalangan mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana memahami Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah dan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap menjaga integritas dan kedalaman nilai-nilai keislaman. Siti, N. (2023).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan faktual melalui interaksi langsung dengan responden di lapangan, sehingga dapat menggambarkan secara jelas realitas penggunaan dan pemahaman Al-Qur'an digital di kalangan generasi milenial. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan mahasiswa pada salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) atau swasta di Indonesia, khususnya pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam, atau Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif menggunakan media digital dalam kegiatan keagamaan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: Wawancara Lapangan (Field Interview): Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan di kampus atau tempat tinggal mereka, dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Tujuannya adalah untuk

menggali pengalaman pribadi, pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dan persepsi mereka terhadap penggunaan media digital. Observasi Langsung (Direct Observation): Peneliti mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa saat menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, baik dalam kegiatan ibadah, pembelajaran, atau saat santai. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara riil bagaimana interaksi mereka dengan fitur-fitur digital Al-Qur'an. Dokumentasi Lapangan: Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti visual seperti tangkapan layar aplikasi yang digunakan, foto kegiatan, catatan penggunaan, serta dokumentasi aktivitas kajian Al-Qur'an digital di media sosial.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana digitalisasi Al-Qur'an mempengaruhi pemahaman generasi milenial terhadap isi kandungan Al-Qur'an, dengan fokus pada mahasiswa sebagai bagian dari kelompok usia yang paling intens menggunakan teknologi digital. Kamil, M. (2022). Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan terhadap sejumlah mahasiswa aktif pengguna aplikasi Al-Qur'an, ditemukan beberapa temuan utama yang akan dibahas dalam beberapa subbagian berikut:

#### 1. Motivasi Menggunakan Al-Qur'an Digital

Sebagian besar informan menyatakan bahwa alasan utama mereka menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital adalah karena faktor kepraktisan dan aksesibilitas. Aplikasi Al-Qur'an dinilai lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui smartphone yang hampir selalu mereka bawa. Selain itu, tersedianya berbagai fitur seperti terjemahan, tafsir singkat, audio murottal, pencarian ayat, serta mode malam membuat aplikasi lebih menarik dan memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan teks suci tersebut. Sari, N. (2022).

Seorang informan dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menyatakan: "Saya sering baca Al-Qur'an di kereta atau waktu menunggu kelas, jadi pakai aplikasi itu sangat membantu. Tinggal buka HP, langsung bisa baca,

bahkan sambil dengar tilawahnya.”. Mahasiswa generasi milenial lebih memilih platform digital karena mampu mengakomodasi gaya hidup multitasking dan mobile mereka. Amalia (2020).

Meskipun akses terhadap Al-Qur'an semakin terbuka melalui media digital, namun pemahaman yang mendalam terhadap kandungan ayat masih menjadi tantangan. Informan mengakui bahwa penggunaan aplikasi lebih banyak bersifat fungsional dan ritualistik seperti untuk membaca tilawah harian, menghafal, atau mencari ayat tertentu namun jarang digunakan untuk pendalaman tafsir secara menyeluruh. Ahmad, N. (2021).

Sebagian besar mahasiswa menyebutkan bahwa fitur tafsir yang tersedia dalam aplikasi sering kali bersifat ringkas dan tidak membahas konteks historis maupun sosial dari ayat. Selain itu, keterbatasan pemahaman bahasa Arab dan kecenderungan hanya membaca terjemahan membuat makna ayat sering disederhanakan. Hidayati, D. (2021). “Saya jarang buka tafsirnya, karena kadang terlalu panjang atau sulit dipahami. Biasanya cukup baca terjemah saja,” ujar salah satu informan dari Fakultas Dakwah.

Digitalisasi Al-Qur'an cenderung mendorong konsumsi informasi secara cepat, namun belum tentu meningkatkan kedalaman pemahaman. Kemudahan dan kecepatan akses ini tidak serta merta berbanding lurus dengan kedalaman pemahaman. Pola konsumsi informasi digital cenderung bersifat cepat, instan, dan ringkas. Banyak pengguna aplikasi Al-Qur'an digital hanya membaca sepintas atau sekadar mendengarkan audio tanpa benar-benar merenungi makna yang terkandung di dalamnya. Apalagi di era media sosial yang penuh distraksi, fokus dan konsentrasi sering kali terpecah oleh notifikasi atau godaan untuk berpindah aplikasi. Akibatnya, interaksi dengan Al-Qur'an sering kali berhenti pada level permukaan — sekadar membaca tanpa tadabbur (perenungan) atau memahami pesan-pesan mendalam yang disampaikan Allah dalam setiap ayat.

Selain itu, budaya instan juga mendorong sebagian orang untuk mencari “jawaban cepat” atas persoalan agama melalui mesin pencari atau

potongan-potongan ayat yang disebar di media sosial, tanpa memeriksa konteks atau memahami tafsir yang tepat. Ini bisa memunculkan pemahaman yang dangkal, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman jika tidak dibimbing oleh ulama atau literatur yang sahih.

## 2. Distraksi Digital dan Gangguan Konsentrasi

Aspek penting lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tingginya potensi distraksi saat menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital. Informan menyebutkan bahwa karena aplikasi digunakan di perangkat yang sama dengan media sosial, notifikasi dari WhatsApp, Instagram, atau TikTok sering mengganggu fokus mereka saat membaca atau merenungi ayat-ayat Al-Qur'an. Ali, S. (2020). Seorang mahasiswa berkata: "Kadang saya sudah niat mau ngaji, tapi pas baru baca satu dua ayat, tiba-tiba ada notifikasi masuk, lalu jadi buka aplikasi lain. Akhirnya malah lupa ngaji."

Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi Al-Qur'an juga membawa risiko terjadinya fragmentasi konsentrasi, ruang digital menciptakan ekosistem multitasking yang mengurangi kedalaman pengalaman spiritual. Fenomena digitalisasi Al-Qur'an memang tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga membawa risiko-risiko tertentu — salah satunya adalah terjadinya fragmentasi konsentrasi. Ruang digital di mana Al-Qur'an kini sering diakses adalah ekosistem yang penuh distraksi: aplikasi Al-Qur'an biasanya berada di perangkat yang sama dengan media sosial, platform video, game, atau aplikasi perpesanan. Ketika seseorang membuka aplikasi Al-Qur'an di ponsel, ia tidak hanya berhadapan dengan teks suci, tetapi juga dengan kemungkinan munculnya notifikasi pesan masuk, update media sosial, atau dorongan untuk membuka aplikasi lain.

Kondisi ini menciptakan ekosistem multitasking, di mana perhatian seseorang terus-menerus terpecah. Aktivitas membaca atau mendengarkan Al-Qur'an yang seharusnya dilakukan dengan khusyuk (penuh konsentrasi dan perenungan) sering kali terganggu oleh kebiasaan berpindah-pindah fokus. Akibatnya, pengalaman spiritual yang seharusnya mendalam — yang

melibatkan hati, pikiran, dan jiwa — menjadi dangkal, terburu-buru, bahkan kadang sekadar formalitas tanpa kehadiran batin yang utuh. Fauzi (2023)

### 3. Peran Media Sosial dalam Penyebaran Tafsir Populer

Salah satu dampak positif dari digitalisasi Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat generasi milenial terhadap konten tafsir populer yang disajikan melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Video pendek tentang makna ayat, kutipan tafsir dari ulama, hingga konten reflektif berbasis ayat Al-Qur'an banyak dikonsumsi dan dibagikan oleh mahasiswa. Mulyana, Y. (2023). Beberapa informan menyebutkan bahwa akun seperti @tafsir.alquran atau channel YouTube ustaz muda menjadi media mereka untuk memahami konteks ayat secara lebih ringan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, konten tersebut sering kali belum melalui proses verifikasi ilmiah dan hanya bersifat motivasional. Nadir, A. (2020).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital membuka akses terhadap tafsir, tetap dibutuhkan literasi keislaman agar generasi muda mampu membedakan antara tafsir otoritatif dan opini pribadi berbasis ayat. Sulaiman, U. (2022). Sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan Al-Qur'an digital akan lebih bermanfaat jika didampingi oleh program pendidikan keagamaan yang berbasis kontekstual. Mereka menyarankan agar kampus atau lembaga dakwah menyediakan kajian tematik berbasis aplikasi, atau pelatihan penggunaan Al-Qur'an digital secara maksimal dengan bimbingan dosen atau ustaz.. Pentingnya mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran tafsir dan tadabbur, agar tidak hanya menjangkau aspek teknis, tetapi juga menghidupkan makna spiritual dan moral dari wahyu. Hidayat (2021)

## D.KESIMPULAN

Perkembangan digitalisasi Al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap cara generasi milenial berinteraksi dan memahami isi

kandungan Al-Qur'an. Aplikasi Al-Qur'an digital yang tersedia dalam berbagai platform mempermudah akses terhadap teks, terjemahan, serta tafsir secara instan dan fleksibel. Kemudahan ini meningkatkan minat dan frekuensi generasi muda dalam membaca Al-Qur'an, khususnya di tengah gaya hidup serba cepat dan mobile. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman yang dihasilkan melalui media digital cenderung bersifat dangkal dan parsial. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fitur tafsir, kurangnya bimbingan dari ahli, serta adanya distraksi digital dari notifikasi dan media sosial yang mengganggu konsentrasi. Selain itu, konten keislaman di media sosial sering kali hanya bersifat motivasional dan belum tentu berdasar pada metodologi tafsir yang otoritatif. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi yang kuat antara teknologi digital dengan pendidikan keagamaan yang kontekstual dan mendalam, sehingga pemanfaatan Al-Qur'an digital tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membentuk pemahaman spiritual yang utuh, kritis, dan bertanggung jawab di kalangan generasi milenial.

## REFERENSI

- Amalia, R. (2020). Media Digital dan Aksesibilitas Al-Qur'an di Kalangan Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 135–150.
- Fauzi, M. (2023). Distraksi Digital dalam Aktivitas Keagamaan: Studi Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an pada Mahasiswa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Digital*, 5(1), 45–60.
- Hidayat, A. (2021). Digitalisasi Kitab Suci: Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 21–35.
- Nasution, M., & Rahman, F. (2019). Pemahaman Al-Qur'an di Era Digital: Antara Akses Mudah dan Tafsir Dangkal. *Jurnal Ushuluddin*, 27(1), 55–70.
- Sari, N. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Digital dan Dampaknya terhadap Pemahaman Agama di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(3), 98–112.

- Ahmad, N. (2021). Transformasi Digital dan Pendidikan Al-Qur'an: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 85–99.
- Ali, S. (2020). Teknologi Digital dan Pendidikan Islam: Refleksi Pemikiran dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(3), 145–160.
- Arifin, Z. (2020). Peran Media Sosial dalam Penyebaran Tafsir Al-Qur'an di Kalangan Milenial. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 220–235.
- Fadli, S. (2019). Aplikasi Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pemahaman Islam di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(4), 312–328.
- Harun, S. (2022). Digitalisasi Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan di Era Teknologi. *Jurnal Digital Islam*, 4(1), 50–67.
- Hidayat, A. (2021). *Digitalisasi Kitab Suci: Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 3(1), 21–35.
- Hidayati, D. (2021). Digitalisasi dalam Pendidikan Al-Qur'an: Sebuah Analisis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(3), 48–61.
- Kamil, M. (2022). Pengaruh Aplikasi A120`-`pl-Qur'an Digital Terhadap Aktivitas Keagamaan Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 5(2), 77–92.
- Mulyana, Y. (2023). Al-Qur'an dalam Aplikasi Digital: Dampaknya terhadap Pemahaman dan Amalan Agama di Kalangan Milenial. *Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 33–47.
- Nadir, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(4), 215–229.
- Nasution, M., & Rahman, F. (2019). *Pemahaman Al-Qur'an di Era Digital: Antara Akses Mudah dan Tafsir Dangkal*. Jurnal Ushuluddin, 27(1), 55–70.
- Rahmat, D. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Penggunaan Al-Qur'an Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 98–112.
- Siti, N. (2023). Tantangan Digitalisasi Pembelajaran Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 150–165.
- Sulaiman, U. (2022). Media Digital dan Akses Al-Qur'an di Era Milenial. *Jurnal*

*Komunikasi Islam dan Teknologi*, 4(1), 30–45.

Zulkarnain, S. (2024). Digitalisasi Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(1), 50–65.